

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan UKM, UMKM memberikan kontribusi sangat besar 57,14% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Dengan jumlah yang mencapai lebih dari 65 juta unit usaha. UMKM tidak hanya menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional (Fitria et al., 2016), tetapi juga memainkan peran sakral dalam pemerataan Pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Fleksibilitas, kedekatan dengan konsumen, serta kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja baru menjadikan UMKM sebagai motor penggerak ekonomi rakyat, termasuk dalam sektor jasa yang terus berkembang.

Dalam era globalisasi dan transformasi digital saat ini, persaingan dunia usaha semakin kompetitif. Para pelaku usaha tidak hanya dituntut untuk peningkatan pendapatan, tetapi juga harus mampu mengelola biaya operasional secara efisien. Hal ini menjadi sangat krusial terutama dalam sektor jasa, dimana keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari seberapa banyak konsumen yang dilayani, tetapi seberapa tinggi Tingkat kepuasan pelanggan yang mampu dipertahankan. Kualitas layanan yang baik tentu membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai, namun tanpa strategi pengendalian biaya yang tepat, hal ini justru dapat menjadi beban bagi keberlangsungan usaha. Banyak pelaku UMKM

yang belum menyadari pentingnya efisiensi biaya dalam operasional harian, sehingga sering kali terjadi pemborosan yang berujung pada rendahnya margin keuntungan, bahkan potensi kerugian dalam jangka panjang.

Salah satu subsektor jasa yang mengalami perkembangan pesat di Indonesia adalah industri wedding organizer (WO). Kebutuhan masyarakat akan penyelenggara pernikahan yang praktis, elegan, dan sesuai tren membuat jasa WO semakin diminati. Berdasarkan data Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, industri event organizer termasuk wedding organizer merupakan bagian dari subsektor ekonomi kreatif yang berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional. Layanan WO mencakup banyak aspek seperti dekorasi, dokumentasi, konsumsi, hingga hiburan, yang masing-masing memerlukan pengelolaan biaya secara cermat. Di tengah perubahan gaya hidup masyarakat modern, terutama masyarakat urban yang sibuk dan menuntut efisiensi waktu, kehadiran WO menjadi solusi ideal dalam membantu klien mewujudkan acara pernikahan Impian secara profesional dan terstruktur.

Namun, seiring dengan meningkatnya permintaan, tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha WO juga semakin kompleks. Mereka harus terus berinovasi dalam desain dan pelayanan, sekaligus menjaga efisiensi biaya agar tetap kompetitif. Dalam industri jasa, pengendalian biaya operasional menjadi kunci utama dalam mempertahankan daya saing dan meningkatkan pendapatan. Terlebih lagi pada sektor jasa wedding organizer (WO) yang memiliki karakteristik padat karya dan padat kreativitas, pengelolaan biaya menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Persaingan di industri ini tidak hanya dilihat dari segi harga,

tetapi juga dari kualitas layanan, keunikan Konsep dekorasi, serta kemampuan dalam memenuhi ekspektasi konsumen yang semakin tinggi.

Strategi Pengendalian biaya tidak hanya berupa penghematan, melainkan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan Evaluasi terhadap seluruh aktifitas yang berhubungan dengan pengeluaran. Efisiensi biaya menjadi indikator penting yang secara langsung mempengaruhi Profitabilitas usaha, khususnya bagi pelaku umkm seperti wedding organizer (Telaumbanua & Maria, 2024). Tanpa adanya strategi yang tepat, biaya-biaya seperti pengadaan perlengkapan dekorasi, sewa peralatan, logistik, upah tenaga kerja, hingga biaya promosi digital bisa membengkak dan mempengaruhi tingkat profitabilitas usaha.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini memilih Parikesit Wedding Organizer sebagai objek kajian. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa alasan: (1) Parikesit WO merupakan pelaku usaha di sektor jasa dekorasi pernikahan yang menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan biaya operasional; (2) kegiatan operasionalnya melibatkan berbagai komponen biaya yang kompleks, seperti tenaga kerja berbasis proyek, material dekorasi, transportasi, dan konsumsi; (3) beroperasi di wilayah dengan tingkat persaingan tinggi sehingga membutuhkan strategi pengendalian biaya yang efektif; dan (4) ketersediaan data yang memadai serta akses langsung kepada manajemen dan crew memudahkan proses pengumpulan informasi penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan menjadi rujukan dalam studi ini, antara lain: penelitian Alamsyah et al. (2024) yang menegaskan bahwa pengendalian biaya berbasis evaluasi dan pemanfaatan inventaris internal dapat

meningkatkan profitabilitas; penelitian Azkiya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang matang membantu UMKM WO bertahan di tengah persaingan; serta penelitian Zakwan Zahran et al. (2023) yang membuktikan bahwa strategi akuntansi manajemen mampu mengurangi biaya dan meningkatkan daya saing. Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi penelitian ini dan menjadi landasan dalam menganalisis strategi pengendalian biaya pada Parikesit Wedding Organizer.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Strategi Pengendalian Biaya Operasional dalam Meningkatkan Pendapatan pada Parikesit Wedding Organizer”** sebagai bentuk kontribusi ilmiah untuk mengkaji efektivitas strategi pengendalian biaya yang diterapkan dalam kegiatan operasional usaha dekorasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi pelaku UMKM di bidang jasa dekorasi, serta memperkaya kajian teoritis dalam bidang akuntansi manajemen, khususnya terkait pengendalian biaya operasional pada usaha skala kecil dan menengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dilihat bahwa pengelolaan biaya operasional memegang peranan penting dalam menjaga keberlanjutan dan meningkatkan pendapatan usaha, khususnya pada Parikesit Wedding Organizer. Tantangan yang dihadapi, seperti fluktuasi volume pekerjaan, kenaikan harga material, dan kebutuhan efisiensi kerja, menuntut adanya strategi pengendalian

biaya yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur biaya Operasional pada Parikesit Wedding Organizer?
- 2) Apakah penyebab ketidakstabilan biaya operasional pada Parikesit Wedding Organizer?
- 3) Strategi Pengendalian biaya apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur biaya operasional, menganalisis faktor penyebab ketidakstabilan biaya, serta mengevaluasi strategi pengendalian yang digunakan oleh Parikesit Wedding Organizer. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur biaya Operasional pada Parikesit Wedding Organizer?
2. Untuk mengetahui penyebab ketidakstabilan biaya operasional pada Parikesit Wedding Organizer?
3. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengendalian biaya apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi manajerial,

terutama terkait dengan strategi Pengendalian biaya dan analisis laporan keuangan dalam usaha jasa. Hasil dari penelitian ini juga dapat menambah koleksi referensi Ilmiah di perpustakaan kampus, serta menjadi rujukan bagi mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian dengan topik serupa.

b. Bagi Instansi/ Lembaga (Parikesit Wedding Organizer)

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Bagaimana Pengendalian biaya operasional yang baik dapat berdampak terhadap peningkatan pendapatan usaha. Melalui pendekatan akuntansi, khususnya analisis biaya dan laporan laba rugi, pihak, manajemen Parikesit Wedding Organizer dapat mengidentifikasi area pengeluaran yang kurang efisien dan menyusun strategi perbaikan. Dengan demikian, Perusahaan dapat mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan mendukung pertumbuhan biaya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik mendalami topik seputar Pengendalian biaya, efisiensi operasional, dan analisis laporan pada usaha jasa, khususnya di sektor wedding organizer. Penelitian ini juga dapat mendorong pengembangan kajian yang lebih detail dan spesifik dalam konteks akuntansi, baik segi teori metode maupun objek penelitian.